

**Peranan Guru Fiqih Terhadap Pembinaan Sholat Berjama'ah
Siswa Kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu
Melenggang**

Hayatun Sabariah¹, Ima Sari Ramadhani², Sindi Pramita³, Mudrika Hanim⁴

^{1,2,3,4}Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

hayatun_sabariah@staijm.ac.id¹, Ima_Sari@staijm.ac.id², sifapramita@gmail.com³,
mudrikahanim@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research uses 3 stages, namely; the research instrument preparation stage, the research instrument trial stage, the research implementation stage. The subjects of this study were teachers and students of MTs Jam'iyah Mahmudiyah Batu Melenggang Village. Data collection techniques used interviews, observations, document research, literature studies and questionnaires/questionnaires. Fiqh Learning Process at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Batu Melenggang Village which has an average result of 55.63, a median of 54.17, a mode of 50.5, a variant of 91.32 and a standard deviation of 9.55 acceptable with a significance limit of good tolerance and meets the criteria. Congregational Prayer Guidance for Class IX Students at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Batu Melenggang Village has an average result of 66.27, a median of 56.62, a mode of 58.06, a variant of 28.27 and a standard deviation of 5.32 accepted with a tolerance significance limit. There is a significant relationship between the role of the Fiqh teacher on the formation of congregational prayer for Class IX students at MTs Jam'iyah Mahmudiyah in Batu Melenggang Village with the results of $F_{count} = 10,903$ and $F_{table} (1.31) (0.01) = 7.53$ which can be concluded $F_{count} \geq F_{table}$ by accepting H_a and rejecting H_0 with the regression line equation of $49.55 + 0.29 X$.

Keywords: Teacher; Fiqh; Coaching; Prayer; Congregation

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan 3 tahap yaitu; tahap penyusunan instrumen penelitian, tahap uji coba instrumen penelitian, tahap pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian ini adalah pada guru dan siswa MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, penelitian dokumen, studi pustaka dan angket/questioner. Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang yang memiliki hasil rata-rata sebesar 55.63, median sebesar 54.17, modus sebesar 50.5 varian sebesar 91.32 dan simpangan baku sebesar 9,55 dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi yang baik dan memenuhi kriteria. Pembinaan Sholat Berjamaah Siswa Kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang memiliki hasil rata-rata sebesar 66.27, median sebesar 56.62, modus sebesar 58.06 varian sebesar 28.27 dan simpangan baku sebesar 5.32 diterima dengan batas signifikansi toleransi. Terdapat hubungan yang signifikan antara Peranan Guru Fiqih Terhadap Pembinaan Sholat berjamaah Siswa Kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang dengan hasil $F_{hitung} = 10.903$ dan $F_{tabel} (1.31) (0.01) = 7.53$ yang dapat disimpulkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan menerima H_a dan menolak H_0 dengan persamaan garis regresi sebesar $49.55 + 0,29 X$.

Kata Kunci: Guru; Fiqih; Pembinaan; Sholat; Berjama'ah

PENDAHULUAN

Kehidupan umat Muslim tidak terlepas pada kata ibadah kepada Allah SWT, asbab pengniation dalam hatilah sebuah rutinitas kegiatan menjadi ibadah. Tidakhanyamengenai sholat, namun ibadah-ibadah yang lainnya. Salah satu ciri fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia semenjak azali. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah. Akan tetapi potensi dasar ini perlu dikembangkan agar manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar (Ali Yunasril: 2011).

Berbicara tentang guru tidak etis jika peneliti tidak memaparkan penegrtian seorang guru secara dasar. Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar (Mujtahid, 2011). Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat guru adalah salah satu pekerjaan yang sudah lama dikenal dan tetap akan dibutuhkan, terutama masyarakat yang sudah semakin maju, yang ditandai dengan sifat rasional dalam berkarya, mengutamakan efisiensi, menuntut disiplin sosial dan kemampuan kerja sama atau berorganisasi yang tinggi diantara warganya, serta menuntut warganya untuk menguasai ilmu dan teknologi untuk dapat meningkatkan hidupnya (Yasaratodo, 2017). Menurut Supadi definisi guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Supardi, 2014).

Peranan yang diharapkan dari seorang guru adalah sebagai demonstrator, guru sebagai pengelol kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator (Moh Uzer Usman, 2003). Menurut Oemar Hamalik, guru memiliki beberapa tanggung jawab, yakni: tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, tanggung jawab dalam bidang keilmuan (Oemar Hamalik, 2009).

Sebelumnya guru juga harus memiliki beberapa kompetensi yakni, kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam pengelolaan

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 209-220 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.608

peserta didik, kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan, kompetensisosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi (Syaiful Sagala,2009).

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh dan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muammalah, (2) melaksanakan dan mengamalkan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah).

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah (Nurul Huda, 2011) yang berjudul "Peran Guru Terhadap Keaktifan Siswa Melaksanakan Shalat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bertanggung jawab serta memotivasi siswa dalam shalat. Persamaan dengan peneliti yakni membahas mengenai shalat, namun perbedaan dengan peneliti ialah subjek tentang shalat berjama'ah dan tempat yang peneliti lakukan. (Mita Sari, 2018), dengan judul "Pengaruh Kegiatan Risma Terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Berjama'ah Remaja Dimasjid Desa Wonosari Pekalongan Lampung Timur". Menyatakan bahwa kegiatan risma yang lebih mendekatkan diri dengan kegiatan dakwah yang dimulai dengan pembekalan personal yang dapat berupa kajian islam intensif yang dilaksanakan seminggu sekali yang bertumpu pada penanaman moral sangat berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam melaksanakan ibadah shalat dimasjid. Adapun penelitian dipahami bahwa pembahasan berkaitan. Akan tetapi tidak spesifik membahas mengenai peranan guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa. Kemudian (Ratna Purwaningsih, Lathiful Izzah, 2017), peran guru dalam pembinaan Sholat Berjamaah di MTs Galur Kulon Progo DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembiasaan shalat Dhuha, Dhuhur dan shalat Jum'at dan perannya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasehat, model dan teladan, pemindah kemah dan Pembangkit pandangan. (Nurullia Anggraini, 2019), tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Sholat Berjama'ah Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 3 Gresik, adapun persamaan dengan peneliti adalah shalat berjama'ah dan perbedaan dengan peneliti adalah subjek dan tempatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan instrument pengumpul data dengan angket untuk mengumpulkan data peranan guru fiqh dan pembinaan shalat berjamaah. Bentuk angket yang di gunakan adalah angket tertutup, yaitu dengan

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 209-220 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

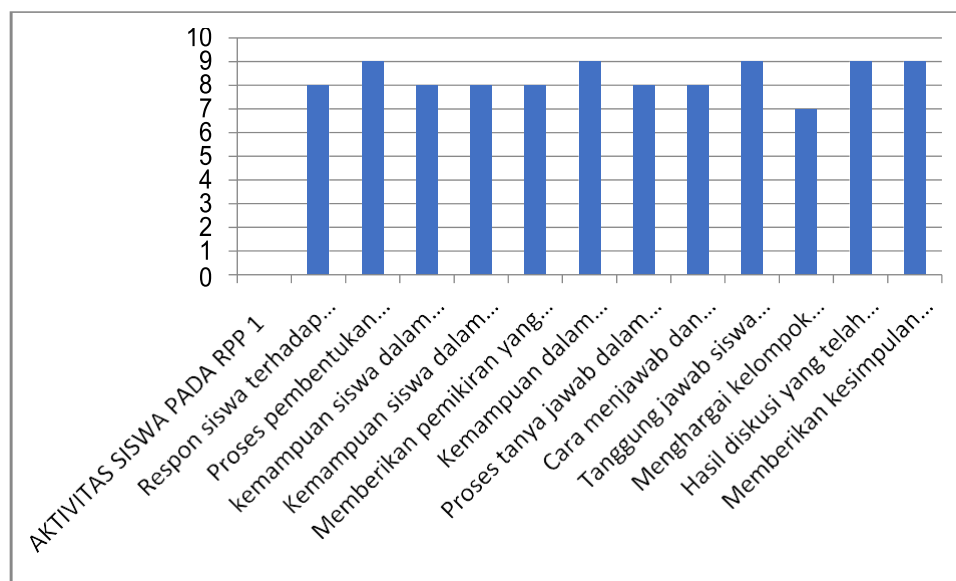
DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.608

menyediakan pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan jawaban disusun dengan

menggunakan skala sikap yang menunjukkan frekuensi pelaksanaan, dengan jawaban, yaitu: sangat sering, sering, jarang. Penguji hipotesis penelitian ini, maka dalam hal ini perlu dilakukan tehknik pengumpulan data, yaitu menggunakan non tes. Teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat di buat atau dikerjakan oleh siswa (Arikunto, Suharsimi dkk: 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tujuan utamanya adalah untuk mengetahui peranan guru fiqh terhadap pembinaan sholat berjama'ah siswakelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang, dengan hasil penelitian merupakan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat, pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik selama belajar dan hasilnya nilai prolehan aktivitas siswa pada RPP 1 untuk kategori pengamatan berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan rerata nilai kategori aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 1. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran RPP 1

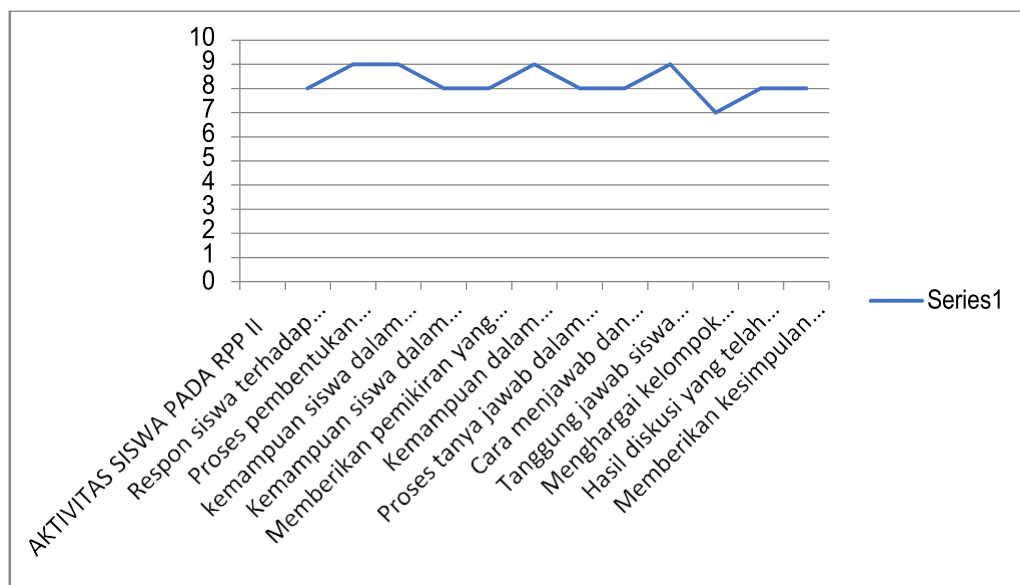
Untuk RPP II semua nilai kategori kegiatan pengamatan berada dalam kategori baik. Hal ini mungkin siswa sudah lebih baik dalam beradaptasi sehingga penerapan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Karena aktivitas siswa untuk setiap kategori pengamatan dan setiap pertemuan berada pada kriteria baik. Maka perangkat

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 209-220 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

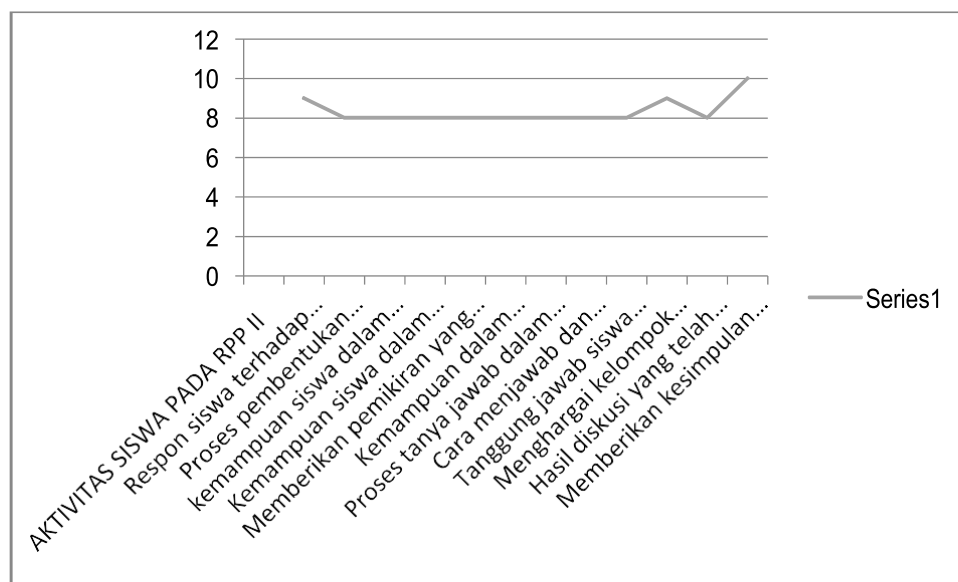
DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.608

pembelajaran tidak mengalami revisi berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan siswa. Dapat dilihat pada gambar berikut:



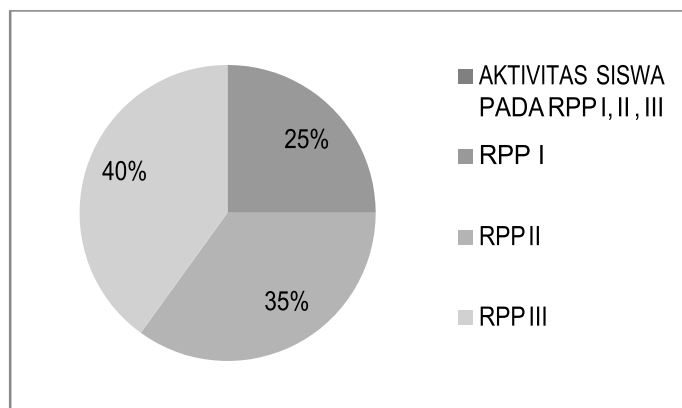
Gambar 2. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran RPP II

Pada RPP III semua nilai kategori kegiatan pengamatan berada dalam kategori baik. Hal ini mungkin siswa sudah lebih baik dalam beradaptasi sehingga penerapan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Karena aktivitas siswa untuk setiap kategori pengamatan dan setiap pertemuan berada pada kriteria baik. Maka perangkat pembelajaran tidak mengalami revisi berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan siswa. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran RPP II

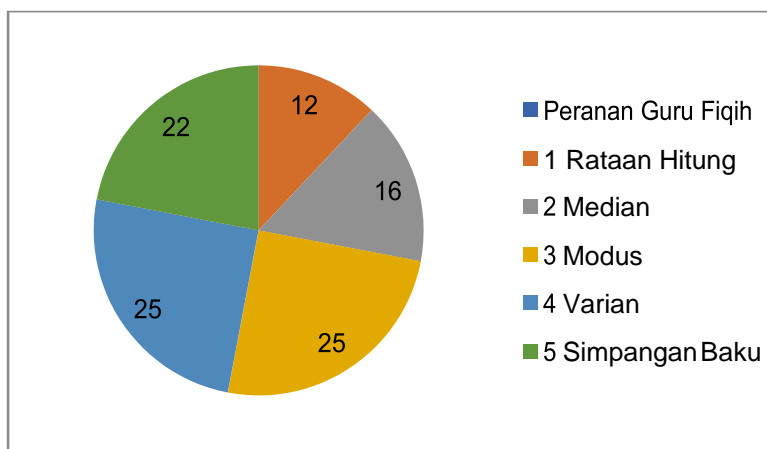
Dapat disimpulkan bahwa untuk RPP 1, RPP II dan RPP III aktivitas siswa untuk setiap kategoripengamatandansetiappertemuanberadapadakriteriameningkatdari sebelumnya hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran RPP I, II, III

Peranan Guru Fiqih

Peranan guru fiqih dalam memberikan pemahaman diukur dengan melakukan penelitian pada siswa MTs Jam'iyah Mahmudiyah desa Batu Melenggang yang diberikan pada 33 orang siswa. Untuk gejala pusat dan variansi data tentang kemampuan evaluasi dan kerja kelompok siswa dilakukan dengan membentuk distribusi frekuensi sedemikian rupa dengan cara perhitungan data statistik rata-rata hitung sebesar 12, median sebesar 16, modus sebesar 25 varian sebesar 25 dan simpangan baku sebesar 22. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Peranan Guru Fiqih

Pengaruh Yang Signifikan Antara Peranan Guru Fiqih Terhadap Pembinaan Sholat Berjama'ah Siswa Kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang

Hasil perhitungan antara peranan guru fiqih terhadap pembinaan sholat berjama'ah siswakeselas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang menggunakan statistik inferensial yaitu uji regresi. Ada beberapa syarat menggunakan analisis regresi yaitu sampel yang di ambil bersifat acak (random), sampel berdistribusi normal, variasi sampel yang homogen terpenuhi. Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa data pembinaan sholat berjama'ahsiswa dapat diterima dengan batas signifikasi toleransi.

KESIMPULAN DAN

SARAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil penelitian, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut, Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang yang memiliki hasil rata-rata sebesar 12, median sebesar 16, modus sebesar 25, varian sebesar 25, dan simpangan baku sebesar 22 dapat diterima dengan batas signifikasi toleransi yang baik dan memenuhi kriteria.

SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa Peranan guru fiqih terhadap pembinaan sholat berjama'ah siswa kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang, untuk itu diharapkan bagi guru mampu melakukan Peranan guru fiqih terhadap pembinaan sholat berjama'ah siswa kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang yang lebih baik sehingga dampak kepada siswa juga dapat lebih berpengaruh positif terhadap kemampuan evaluasi dan kerja kelompok dalam belajar. Guru perlu melakukan pendekatan persuasif dengan siswa sehingga siswa lebih memiliki motivasi dalam belajar dan tentunya akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Bagi sekolah sebagai wadah dan tempat berlangsungnya pendidikan maka perlu adanya proses pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dan keterlibatan siswa termasuk dalam kegiatan-kegiatan yang membawa nama sekolah agar siswa giat dalam membesarkan nama sekolah. Disarankan kepada siswa untuk belajar dengan aktif dan mencintai apa yang dipelajarinya sehingga belajar akan lebih menyenangkan. Dengan demikian maka hasil belajar akan meningkat dengan baik. Motivasi harus dimunculkan dalam diri siswa sehingga belajar menjadi sebuah kebutuhan hidup.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 209-220 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.608

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Yunasril. 2011. *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, Jakarta: Zaman.

Anggraini, Nurullia. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Sholat Berjama'ah Peserta Didik di Smk Muhammadiyah 3 Gresik. *Jurnal Jurnal TAMADDUN-FAI UM, XX (2)*, Juli 2019.

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan PendekatanKompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huda, Nurul. 2016. Skripsi Peran Guru Terhadap Keaktifan Siswa Melaksanakan Shalat. IAIN SALATIGA.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press

Purwaningsih, Ratna dan Lathiful Izzah. 2017. Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal LITERASI, VIII, (1)*.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sari, Mita. 2018. Skripsi Pengaruh Kegiatan Risma Terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Berjama'ah Remaja Dimasjid Desa Wonosari Pekalongan Lampung Timur". (IAIN) Metro Lampung.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Usman, Moh Uzer. 2003. *Menjadi guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 209-220 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.608

Yasaratodo. 2017. *Profesi Kependidikan Edisi Revisi*, Medan: Unimed Press Universitas Negeri Medan.